

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Masa kuliah merupakan periode di mana mahasiswa mengasah keterampilan baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Selama menjalani perkuliahan, mahasiswa sering menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kesulitan dalam mengatur waktu karena banyaknya aktivitas (Anabillah et al., 2022). Komitmen untuk segera menyelesaikan tugas sangat penting mengingat kualitas sumber daya manusia memainkan peran krusial dalam menciptakan masyarakat yang lebih baik di era modern ini. Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas generasi mudanya, dan salah satu cara untuk mencapai sumber daya manusia yang unggul adalah dengan menempuh pendidikan yang baik. Mahasiswa yang cenderung menunda-nunda tugas akhir sering kali menghadapi kesulitan dalam memenuhi tenggat waktu, sering kali meminta tambahan waktu, dan lebih memilih aktivitas yang menyenangkan seperti menonton televisi atau jalan-jalan daripada menyelesaikan tugas mereka (Askar Khalid, 2022). Mahasiswa seringkali mengalami kecemasan saat menghadapi tugas yang harus mereka selesaikan. Fenomena ini umum terjadi di kalangan mahasiswa, baik dalam pengerjaan tugas kuliah sehari-hari maupun dalam penyelesaian tugas akhir mereka (Niken Tri Wahyuni & Imam Machali, 2021).

Prokrastinasi berasal dari bahasa Latin "procrastinare," yang merupakan gabungan dari awalan "pro," yang berarti bergerak maju, dan akhiran "crastinus,"

yang berarti hari esok. Secara keseluruhan, "procrastinare" berarti menunda hingga hari berikutnya. Dengan demikian, prokrastinasi dapat diartikan sebagai perilaku menunda-nunda tugas atau pekerjaan yang seharusnya diselesaikan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan. Individu yang melakukan prokrastinasi disebut sebagai prokrastinator. Prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda-nunda baik dalam memulai maupun menyelesaikan suatu tugas secara menyeluruh, sering kali dengan melakukan aktivitas lain yang kurang bermanfaat, sehingga menghambat kinerja. Orang yang melakukan prokrastinasi disebut prokrastinator. Dalam konteks tugas akhir, fenomena ini dikenal sebagai prokrastinasi tugas akhir.

Dalam sebuah studi yang dilakukan terhadap mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, ditemukan bahwa 6% mahasiswa mengalami prokrastinasi pada kategori sangat tinggi, 81% pada kategori tinggi, 13% pada kategori sedang, dan tidak ada yang termasuk dalam kategori rendah. Kategori yang dominan adalah kategori tinggi.. Studi ini juga menyebutkan bahwa prokrastinasi pada mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk manajemen waktu. Temuan ini menunjukkan bahwa prokrastinasi masih cukup umum terjadi di kalangan mahasiswa, dengan sebagian besar berada pada kategori tinggi (Anabillah et al., 2022).

Dalam hal ini peneliti mencoba membuat fenomena tentang hal ini di universitas bina sehat PPNI kabupaten Mojokerto. Peneliti melakukan wawancara dengan prodi S1 keperawatan pada tanggal 2 september 2024 dengan hasil pada saat yudisium tanggal 29 agustus 2024 dari total 159 mahasiswa terdapat 92

mahasiswa tingkat akhir yang baru menyelesaikan tugas akhir mereka. Alhasil 67 mahasiswa tersebut mengalami prokrastinasi tugas akhir.

Daya saing individu bergantung pada sikap yang fokus pada memanfaatkan peluang, terus berkembang, dan tidak membuang waktu dengan sia-sia. Salah satu indikator pemanfaatan waktu yang kurang efektif dan ketidakdisiplinan adalah ketika mahasiswa yang seharusnya menyelesaikan program studi dalam 4-5 tahun, harus memperpanjang waktu hingga 7-10 tahun. Sebagai contoh, pada periode I dan II tahun 2008, 58 dari 149 mahasiswa Fakultas Psikologi UMS atau 38% menyelesaikan studi mereka setelah lebih dari 5 tahun. Ini menunjukkan kemungkinan adanya perilaku penundaan (prokrastinasi). Dalam literatur ilmiah psikologi, perilaku yang tidak menghargai waktu ini dikenal sebagai prokrastinasi (*procrastination*) (novita sari, 2019).

Salah satu penyebab munculnya prokrastinasi adalah masalah dalam manajemen waktu. Manajemen waktu mencakup proses menentukan kebutuhan, menetapkan tujuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut, serta memprioritaskan dan merencanakan tugas-tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Manajemen waktu adalah metode untuk menyeimbangkan waktu antara kegiatan belajar atau bekerja, bersenang-senang, bersantai, dan beristirahat secara efektif. Tanpa kita sadari, setiap saat kita sebenarnya membuat keputusan terkait manajemen waktu, seperti memutuskan kapan harus pergi ke kampus, belajar di rumah, berolahraga, beribadah, mengunjungi perpustakaan, bersantai, berdiskusi dengan teman, berbelanja, dan lain-lain. Semua keputusan ini memainkan peran penting dalam merancang strategi manajemen waktu (Reswita, 2019).

Solusi untuk mengatasi fenomena ini antara lain dengan menetapkan tujuan yang jelas, sehingga individu bisa lebih fokus pada tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan. Selain itu, penting juga untuk menyusun prioritas, karena tidak semua tugas memiliki tingkat kepentingan yang sama, sementara waktu yang tersedia terbatas. Selanjutnya, sikap asertif perlu diterapkan, di mana individu harus mampu dengan tegas menolak permintaan atau tugas dari orang lain secara positif, tanpa merasa bersalah atau menjadi agresif.(Anabillah et al., 2022).



1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan di atas, maka akan dirumuskan masalah yang akan dibahas yaitu: Adakah hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi tugas akhir pada prodi S1 keperawatan jurusan keperawatan di universitas bina sehat ppni kabupaten mojokerto?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan antara manajemen waktu dengan perilaku prokrastinasi pada mahasiswa tingkat akhir Prodi S1 Keperawatan Jurusan Keperawatan di Universitas Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi tingkat manajemen waktu pada mahasiswa tingkat akhir Prodi S1 Keperawatan.
2. Mengidentifikasi tingkat perilaku prokrastinasi dalam penyelesaian tugas akhir pada mahasiswa tingkat akhir Prodi S1 Keperawatan.
3. Menganalisis hubungan antara manajemen waktu yang baik dengan rendahnya perilaku prokrastinasi pada mahasiswa tingkat akhir Prodi S1 Keperawatan.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi manajemen waktu dan perilaku prokrastinasi pada mahasiswa tingkat akhir Prodi S1 Keperawatan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan bagi penelitian dalam bidang manajemen keperawatan khususnya penelitian mengenai prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan keperawatan penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa agar mampu mengidentifikasi perilaku prokrastinasi akademik serta kaitannya dengan manajemen waktu **di lingkungan akademik.**

1.4.3 Kemudian bagi peneliti selanjutnya

penelitian ini agar dapat dijadikan acuan dan gambaran bagaimana perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa jurusan keperawatan.

